

Faktor Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Merdeka

Yana Juhri Artika Sembiring¹ ; Zaini Dahlan²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah Pendekatan penelitian ini akan menggunakan analisis literatur sebagai metodologi utamanya. Langkah awal melibatkan identifikasi literatur terkait melalui basis data akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Islam", "Kurikulum Merdeka", dan "Faktor Pembelajaran". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam dalam kerangka Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Faktor, PAI, Kurikulum Merdeka

Abstract

This research aims to explore the factors that influence Islamic Education learning in the Independent Curriculum Context. The research method used is this research approach will use literature analysis as the main methodology. The initial step involves identifying related literature through academic databases such as Google Scholar, JSTOR, and ProQuest using keywords such as "Islamic Education", "Independent Curriculum", and "Learning Factors". It is hoped that this research can provide in-depth insight into the effectiveness of Islamic Education learning within the Independent Curriculum framework and provide recommendations for further development.

Keywords: factors, PAI, Independent Curriculum

A. PENDAHULUAN

Perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu langkah signifikan dalam upaya ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan peluang dan tantangan tersendiri (Maulida, 2022).

¹ Institut Abdul Halim Hasan Binjai, sembiringy64@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, zainidahlan@uinsu.ac.id

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam tidaklah tanpa hambatan. Salah satu masalah utama yang muncul adalah bagaimana memastikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam tetap terintegrasi dengan baik dalam kurikulum yang lebih fleksibel ini. Ada kekhawatiran bahwa dengan fleksibilitas yang diberikan, fokus pada pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman dapat terabaikan. Selain itu, kesiapan guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi pendekatan baru ini juga menjadi pertanyaan. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan yang memadai, serta kebutuhan untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan konteks lokal menjadi tantangan yang harus dihadapi (Yunita, dkk 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengevaluasi efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keagamaan dan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, serta menyediakan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

B. KAJIAN TEORI

Pengertiannya ialah Faktor merupakan elemen atau variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menentukan suatu hasil atau kejadian. Dalam konteks penelitian, faktor sering kali merujuk pada berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil penelitian atau fenomena yang sedang dipelajari. Faktor dapat bersifat internal, seperti karakteristik individu atau organisasi, maupun eksternal, seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Memahami faktor-faktor yang relevan sangat penting dalam analisis karena mereka memberikan wawasan mengenai penyebab dan konsekuensi dari fenomena yang diamati.

Dalam dunia pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bisa sangat beragam. Beberapa contoh faktor internal meliputi kemampuan intelektual siswa, motivasi belajar, dan kondisi kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup kualitas pengajaran, kurikulum yang digunakan, dukungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Identifikasi dan analisis faktor-faktor ini membantu pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, faktor juga bisa dikategorikan berdasarkan tingkat pengaruhnya, yaitu faktor utama dan faktor pendukung. Faktor utama adalah elemen yang memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap hasil yang diamati. Sebaliknya, faktor pendukung mungkin tidak memiliki dampak langsung,

tetapi tetap berkontribusi dalam membentuk konteks atau kondisi yang mempengaruhi hasil. Misalnya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam, faktor utama bisa berupa kesiapan guru dan ketersediaan materi ajar yang sesuai, sedangkan faktor pendukung bisa meliputi dukungan dari komunitas dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena sangat penting dalam penelitian dan pengambilan keputusan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor ini, peneliti dapat merumuskan hipotesis yang lebih akurat, merancang intervensi yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna. Dalam konteks pendidikan Islam dan penerapan Kurikulum Merdeka, analisis faktor-faktor yang relevan akan membantu dalam mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi keberhasilan program tersebut (Rudi Setiawan, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia siswa melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Materi PAI mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan kebudayaan Islam, memberikan pemahaman holistik tentang agama. Dalam Kurikulum Merdeka, PAI mengalami transformasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan penggunaan metode kreatif seperti teknologi dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, ketersediaan materi ajar, dan dukungan lingkungan perlu diatasi. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran PAI dapat lebih efektif, mencetak generasi yang beriman, berakhlak baik, dan cerdas secara akademis (Agustina, dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021, adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk lebih fleksibel dan kontekstual, memungkinkan penyesuaian materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan pembelajaran menjadi lebih relevan, kreatif, dan efektif, mendorong partisipasi aktif siswa serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, keberhasilan penerapannya memerlukan kesiapan dan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk guru, sekolah, dan komunitas (Mulyasa, 2023).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian library research ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian ini akan menggunakan analisis literatur sebagai metodologi utamanya. Langkah awal melibatkan identifikasi literatur terkait melalui basis data akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest dengan menggunakan kata kunci seperti "Pendidikan Islam", "Kurikulum Merdeka", dan "Faktor Pembelajaran" (Adlini, dkk 2022). Setelah itu, literatur akan dievaluasi untuk relevansi dan keakuratan informasi, dengan fokus pada faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam di bawah kerangka Kurikulum Merdeka. Dari analisis literatur ini, penelitian akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam merancang,

mengimplementasikan, dan meningkatkan pembelajaran Pendidikan Islam dalam konteks kurikulum pendidikan terbaru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pembelajaran pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, dan penerapan nilai-nilai keislaman yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang lebih fleksibel dan terintegrasi memberikan ruang bagi penerapan pendidikan Islam secara lebih kontekstual dan praktis.

Hasilnya ialah Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui pendidikan nilai-nilai Islami. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki integritas tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan kompetensi praktis. Siswa diajak untuk menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan ibadah, muamalah, dan akhlak yang baik. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan antara teori dan praktik, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Kurikulum Merdeka mengedepankan metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini bisa berupa diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau simulasi situasi kehidupan nyata yang membutuhkan penerapan nilai-nilai Islam. Metode ini membantu siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah dengan pendekatan Islami.

Pembahasan

Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan penyesuaian materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam pendidikan Islam, hal ini berarti guru dapat mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan konteks sosial budaya siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, dalam mengajarkan tentang zakat, guru bisa menggunakan contoh-contoh nyata dari lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa. Kurikulum Merdeka mendorong integrasi antara berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, dengan mata pelajaran lainnya. Ini menciptakan sinergi yang memperkuat pemahaman siswa tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai contoh, konsep keadilan dalam Islam bisa dikaitkan dengan pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), atau konsep menjaga lingkungan bisa dikaitkan dengan pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dalam era digital, Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dan sumber belajar yang beragam untuk memperkaya pembelajaran. Untuk pendidikan Islam, ini bisa berarti penggunaan aplikasi Quran digital, video ceramah, atau platform online untuk diskusi keagamaan. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengakses informasi keagamaan secara lebih luas dan mendalam.

Secara keseluruhan, faktor pembelajaran pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beragam strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran Islam. Pertama, terdapat penekanan pada penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek-proyek praktis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong pendekatan holistik dalam pembelajaran Pendidikan Islam, di mana ajaran-ajaran agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam konteks praktis. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti kunjungan ke tempat-tempat ibadah, partisipasi dalam kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai Islam, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Dalam hal evaluasi, Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan formatif yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian akhir semester atau tahunan, tetapi juga melalui penilaian secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan beragam instrumen evaluasi, termasuk tes, proyek, tugas terstruktur, dan observasi kinerja siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong partisipasi siswa dalam evaluasi diri, di mana mereka diberi kesempatan untuk merefleksikan pemahaman dan perkembangan mereka sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga pemahaman konseptual, penerapan nilai-nilai, dan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan ini, evaluasi menjadi alat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

E. KESIMPULAN

Faktor pembelajaran pendidikan Islam dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi praktis, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang fleksibel dan terintegrasi, Kurikulum Merdeka memungkinkan adaptasi materi pembelajaran sesuai konteks lokal, mendorong metode pembelajaran aktif, serta memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi Islami yang kuat, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

F. SARAN

Saran-saran berikut ini diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dibahas serta mempertimbangkan kegiatan praktis, pengembangan teoritis baru, dan penelitian lanjutan. Pertama, pentingnya penguatan pelatihan bagi para guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dalam

pembelajaran Pendidikan Islam sangat ditekankan. Pelatihan ini harus merangkul strategi pengajaran yang sesuai dengan pendekatan fleksibel dan kontekstual yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka, serta menyelaraskan pengajaran dengan nilai-nilai keislaman yang mendasar.

Kedua, diperlukan upaya aktif dalam pengembangan materi ajar yang relevan, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan realitas lokal yang dapat diadaptasi oleh para guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa diperjuangkan melalui kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh agama untuk memastikan kualitas dan keakuratan materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Selanjutnya, kolaborasi erat antara sekolah, lembaga pendidikan Islam, dan komunitas lokal juga merupakan aspek penting. Hal ini memungkinkan pertukaran pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik dalam menghadapi tantangan yang muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Islam. Keempat, perlu untuk mengembangkan kurikulum lokal yang berbasis Islami, yang mencakup nilai-nilai keislaman yang khas bagi masyarakat setempat serta tradisi-tradisi keagamaan yang relevan.

Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi diri mereka dengan ajaran Islam dalam konteks mereka sendiri. Selanjutnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam dapat ditingkatkan. Pengembangan aplikasi dan platform pembelajaran yang menggabungkan ajaran Islam dengan konten yang menarik dan interaktif akan mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka dalam mengajar. Terakhir, evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Islam harus dipertahankan. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman siswa hingga efektivitas metode pembelajaran, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan Islam di bawah kerangka Kurikulum Merdeka.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 1(2), 73-80.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.
- Yunita, Y, Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka belajar*. Jambura Journal of Educational Management, 16-25